

**KEEFEKTIFAN METODE *NATURE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 GALESONG UTARA**



SKRIPSI

*Digunakan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

NURAENI

10533751713

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017

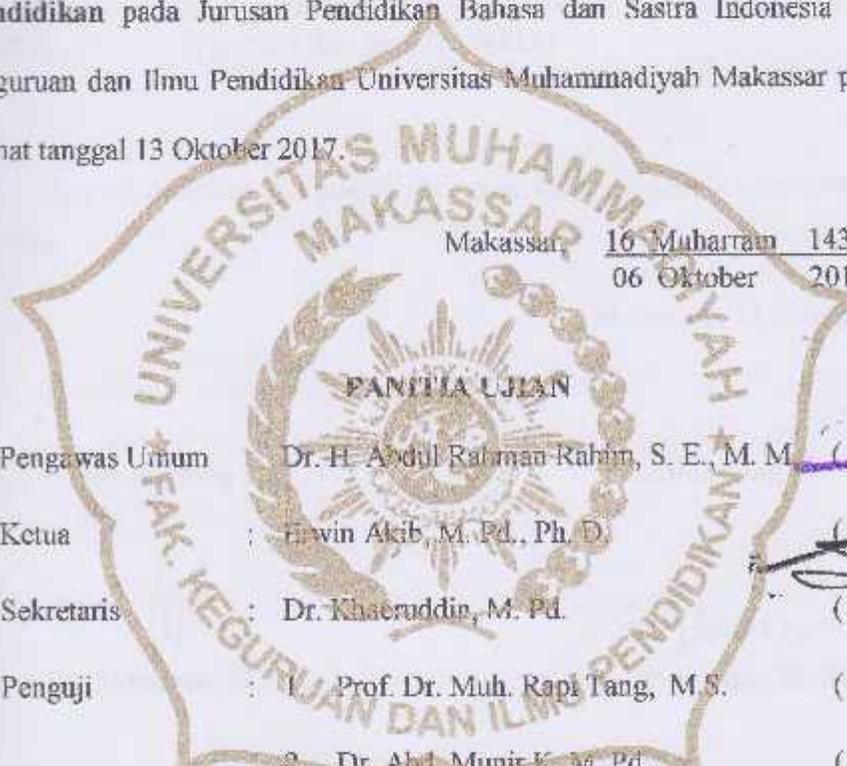


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURAENI**, NIM: 10533751713 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M



PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman-Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. Muh. Rapi Tang, M.S. | (.....) |
| | 2. Dr. Abd. Munir K., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dra. Syahribulan K., M. Pd. | (.....) |
| | 4. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Handwritten signatures and initials in black ink, including a prominent signature in purple ink at the top.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934

Handwritten signature of Erwin Akib in black ink over the official stamp.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran
Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara
Nama : **Nuraeni**
Nim : 10533751713
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
dijikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Diteliti oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Drs. H. Nurdin, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Yakinlah dengan apa yang kamu jalani sebab banyak orang yang tidak bahagia karena memaksakan diri tetap menjalani sesuatu yang sama sekali tidak mereka yakini dan bertahanlah meskipun sakit, bersabarlah meski perih, kuatlah meski berat karena Allah tahu engkau mampu melewatinya.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih kepada Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Serta saudara-saudaraku, keluargaku, sahabat-sahabatku yang tiada hentinya memberikan motivasi.

ABSTRAK

NURAENI, 2017, “Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara”. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Nurdin.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan *metode nature learning* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara dan berjumlah 50 orang, yaitu 26 siswa dari kelas eksperimen dan 24 siswa dari kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan teknik analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis uji t.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil tes siswa kelas eksperimen adalah 80,26 dan nilai rata-rata hasil tes siswa kelas kontrol adalah 75,58. Hal ini mencakup bahwa, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan nilai “t” diperoleh $t_{hitung} = 2,929$ sedangkan $t_{tabel} = 2,011$ atau $2,929 > 2,011$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa melalui pembelajaran metode *nature learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara.

Kata Kunci: Metode *menulis puisi* dan *nature learning*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara”.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) bagi Mahasiswa program strata satu (S-1) di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati : Teristimewa orang tua Penulis Alauddin dan Nurlaelah serta saudaraku Nurmi Alam dan Muh. Imran, Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Dr. Munirah, M.Pd selaku Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ibu Dr. Munirah, M.Pd dan Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini. Kepala Sekolah, guru beserta staf-staf SMP Negeri 2 Galesong Utara. Teman-teman seperjuangan, Kelas G Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Makassar, Juli 2017

Penulis,

NURAENI
NIM 10533751713

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
LEMBAR KARTU KONTROL	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Teori Pendukung dan Hasil Penelitian Relevan.....	6
1. Penelitian Relevan	6
2. Sociolinguistik	7
3. Campur Kode.....	13
4. Hakikat Bahasa	19
5. Penyelidikan	21
B. Kerangka Pikir	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	26
B. Data dan Sumber	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	42

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan44

B. Saran45

DAFTAR PUSTAKA45

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi dan bahasa juga merupakan identitas diri yang membedakan dengan makhluk lainnya. Sebagai alat komunikasi bahasa dibagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Dalam bahasa lisan ada pembicara dan pendengar. Sedangkan bahasa tulis ada penulis dan pembaca. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : 1. Keterampilan menyimak (*listening skills*), 2. Keterampilan berbicara (*speaking skills*), 3. Keterampilan membaca (*reading skills*), 4. Keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur-tunggal.

Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menulis adalah suatu kemampuan untuk menyusun dan mengorganisasikan pemikiran, ide, gagasan, pikiran atau pengalaman, dan perasaan dengan logis dan terpadu dalam bahasa tulisan, (KBBI,2002:1321).

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. (Tarigan,1982:22). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Menulis adalah aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poesis* yang berarti membangun, membentuk, membuat, dan menciptakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005:903), puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh rima,

matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Rima adalah pengulangan bunyi yang berselang. Irama adalah alunan, selingan, bangun kalimat, dan panjang pendek kemerduan suara. Matra adalah jumlah, panjang dan tekanan suku kata pada setiap baris.

Puisi adalah sebuah luapan ekspresi dari sebuah emosional jiwa. Puisi biasanya berwujud stanza (paragraf) dan cantos (chapter) yang didalamnya terdapat macam-macam struktur variasi seperti rhyme, metter, imagery, allegory, figurative language dan lain sebagainya. Dari keragaman itu puisi dikenal dengan kata Defamiliarization atau ketidakbiasaan dalam penggunaan struktur kalimat yang biasa digunakan sehari-hari.

Menurut S. Effendi dalam buku *Liberatus TengsoeTjahjono* (1988:50), puisi adalah karya sastra yang terdiri atas beberapa baris dan baris-baris itu menunjukkan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih. Di dalam puisi akan berlangsung beberapa proses yang tidak begitu terasa di dalam prosa. Proses tersebut adalah proses konsentrasi, proses intensifikasi, dan proses pengimajian.

Puisi dikatakan sebagai karya sastra yang paling unik karena tercipta dari kontemplasi terdalam penyairnya. Namun, dalam memahami maknanya, kita mesti mengkaitkan puisi dengan riwayat pengarang serta kondisi yang menjadi konteks penciptaan karya.

Berdasarkan ukurannya, puisi dapat dikatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang dapat menyampaikan aspek- aspek kehidupan

secara dalam dan luas dengan kata- kata yang jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah kata- kata yang digunakan dalam karya sastra yang lain.

Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang imajinatif dan dituangkan kedalam sebuah tulisan yang membentuk sebuah bait atau lebih berkenaan dengan pembelajaran menulis puisi.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa, materi menulis puisi terdapat pada pembelajaran yang diajarkan di kelas VII. Akan tetapi, berdasarkan pengalaman Magang I dan Magang II pada SMP Negeri 2 Galesong Utara, kesulitan yang sering dialami siswa dalam menulis sebuah puisi yaitu menuangkan serta menemukan gagasan awal dalam menulis, dan bagaimana merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi.

Dengan melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa menuangkan isi hatinya dan ide berdasarkan apa yang dilihatnya melalui bahasa yang indah, juga dapat membimbing siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang ia miliki dalam menulis puisi. Beberapa alasan pentingnya pengajaran menulis puisi yaitu memberikan rasa gembira dan senang kepada siswa, memberikan pengetahuan tentang konsep dunia dan kehidupan sekitar siswa serta dapat menumbuhkan kepekaan dan wawasan siswa terhadap alam bebas atau lingkungan.

Berdasarkan alasan diatas, sampai saat ini pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah menampakkan hasil yang belum memuaskan. Salah satu realita konkret yang mendukung pernyataan tersebut adalah kondisi pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 2 Galesong Utara karena gurutersebut tidak menggunakan metode pembelajaran atau media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya menulis puisi masih sangat rendah. Siswa merasa sangat jenuh menulis puisi dan tidak ada siswa yang menonjol dalam pembelajaran.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain (1) Pokok bahasan menulis puisi masih minim, (2) Sarana dan metode atau strategi pembelajaran menulis puisi belum efektif. Faktor tersebut memang menjadi alasan yang masih klasik dan masih saja terjadi di sekolah saat ini. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dibutuhkan pmbenahan dalam pembelajaran menulis puisi.

Pemanfaatan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi yang ada dapat memberi pengalaman belajar yang sangat dibutuhkan siswa.

Dari kesulitan yang dialami siswa maka diperlukan sebuah metode yang dapat mengarahkan siswa untuk membantu menangani kesulitan-kesulitan yang dialami. Metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi adalah dengan menggunakan metode *Nature Learning*.

Metode *Nature Learning* disebut juga sebagai metode pembelajaran di alam bebas. Dalam metode ini guru sebagai fasilitator dan motivator yang harus kreatif menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam menulis puisi khususnya tema keindahan alam. Melalui metode ini, siswa akan melakukan aktivitas belajarnya di luar kelas. Contohnya di lapangan sekolah atau taman yang berada di sekolah, dengan keadaan pembelajaran di ruang terbuka bisa sedikit menghilangkan kejenuhan siswa dalam menulis puisi, dan akan mendatangkan rasa senang, rasa senang inilah yang akan menjadi motivator paling baik untuk mengungkapkan keindahan alam dengan puisi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat judul yaitu “Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning* pada kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara ?

2. Apakah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning* berpengaruh pada kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara.
2. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis agar lebih efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk menarik minat siswa dan memudahkan peserta didik memahami pelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.
- b. Bagi pendidik, dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis yang menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan manfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang disajikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap sesuai dengan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mempermasalahkan tentang puisi sudah ada beberapa peneliti yang melakukan sebelumnya. Hal ini terjadi disebabkan karena ingin mengetahui bagaimana tingkat apresiasi siswa dalam menulis puisi. Dari hasil pantauan penulis ada beberapa peneliti yang terdahulu yang berusaha mengkaji tentang kemampuan menulis puisi. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurwahiah (2008) yang mengkaji tentang kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar di SMP Negeri Somba Opu, kemudian Sari Bulan (2005) yang mengkaji kemampuan menulis puisi siswa dengan teknik pemodelan.

Penelitian tahun yang sama. Pada tahun (2006) Nuraeni yang meneliti tentang kemampuan menulis puisi dengan teknik *Mind Mapping*. Kemudian Samsinar (2014) yang mengkaji tentang kemampuan Menulis puisi bebas dengan menggunakan strategi enam m (melatih

tanggap siswa, menangkap ilham, memunculkan kata pertama, mengolah kata, memberi variasi, menyeleksi kata) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab. Barru. dan Muhammad Tansir (2015) yang Mengkaji Keefektifan Metode Sugeestopedia dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Manuju Kabupaten Gowa.

Hasil dari peneliti tersebut menunjukkan hasil yang memadai dalam menulis puisi walaupun terdapat perbedaan dalam penggunaan teknik dan media dalam menulis puisi. Mengacu dari peneliti diatas yang mempermasalahkan tentang puisi, maka penulis bermaksud untuk meneliti Bagaimana “Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 Galesong Utara”.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Semi (1995:16) mengemukakan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Musaba (dalam Sudirman, 2011:19) mendefinisikan menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambing (tulisan).

Selanjutnya Tim Pustaka Agung Harapan (2011:19) menyatakan menulis merupakan cara menyampaikan atau melahirkan gagasan, pikiran atau perasaan yang dituangkan melalui tulisan.

Adapun menurut Zainurrahman (2011:7), menulis merupakan aktivitas bahasa yang tidak fleksibel yang memiliki ruang-ruang yang begitu luas dan harus dikuasai. Menulis juga sebagai keterampilan produktif karena menulis digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna. Tulisan harus memiliki unsur kohesi dan koherensi pada bagian tertentu dalam menentukan keterbacaan dalam sebuah tulisan.

Dari beberapa uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental.

b. Tujuan Menulis

Menurut Semi (2011: 14-21) tujuan menulis ada lima yaitu :1) menceritakan sesuatu, 2) memberikan petunjuk, 3) menjelaskan sesuatu, 4) meyakinkan, 5) diangkum. Adapun uaian penjelas sebagai berikut :

1) Menciptakan Sesuatu

Setiap orang mempunyai pengalaman hidup. Selain itu, orang juga mempunyai pemikiran, perasaan, imajinasi, dan intuisi. Semuanya itu ada dalam khasanah ohani setiap orang. Pengalaman, pemikiran,

imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

2) Memberikan Petunjuk atau Pengarahan

Tujuan menulis yang kedua adalah untuk memberikan petunjuk atau pengarahan. Bila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, berarti dia sedang member petunjuk atau pengarahan.

3) Menjelaskan Sesuatu

Apabila kamu menghadapi atau membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari, baik itu buku pelajaran bahasa Indonesia, matematika, biologi, maupun buku pelajaran agama, tentu kamu akan merasakan bahwa buku itu berisi berbagai penjelasan. Apabila suatu kali menulis tentang manfaat berlatih bela diri, maka tulisan itu dapat digolongkan ke dalam tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu.

4) Meyakinkan

Ada kalanya orang yang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu. Mengapa seseorang perlu meyakinkan orang lain tentang pandangan atau buah pikirannya. Karena orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal. Suatu ketika, seseorang ingin mengajak orang lain untuk percaya dengan pandangannya merupakan sesuatu yang benar.

5) Merangkum

Ada kalanya orang yang menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik yang berada di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun para mahasiswa yang berada diperguruan tinggi. Mereka merangkum bacaan yang panjang.

Berbeda dengan Semi, Hartig (dalam Tarigan, 1986) membagi tujuh tujuan menulis yaitu :1) tujuan penugasan, 2) tujuan altruistik, 3) tujuan persuasive, 4) tujuan informasi, 5) tujuan pernyataan diri, 6) tujuan kreatif, 7) tujuan pemecahan masalah. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tujuan Penugasan (*assignment purpose*) adalah tulisan yang pada dasarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis, menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri, misalnya para siswa yang ditugaskan bukan karena kemauan sendiri, misalnya para siswa yang ditugaskan untuk merangkum buku, atau sekretaris yang ditugaskan untuk membuat laporan, ataupun notulen rapat.
- 2) Tujuan Altruistik (*altruistic purpose*) adalah tulisan yang berusaha untuk menyenangkan para pembaca. Penulis semata-mata ingin mengobati dan menghibur para pembaca, ingin membantu pembaca memahami, menghargai perasaan dalam mengatasi segala macam persoalan yang dihadapi.

- 3) Tujuan Persuasive (*persuasive purpose*) adalah tulisan yang berusaha meyakinkan para pembaca tentang kebenaran yang diutarakan dalam tulisan penulisan.
- 4) Tujuan Informasi (*informational purpose*) adalah tulisan berusaha memberikan keterangan atau informasi kepada para pembaca.
- 5) Tujuan Pernyataan diri (*self-expressive purpose*) adalah tulisan yang berusaha memperkenalkan dan menyatakan diri penulisan yang berusaha memperkenalkan dan menyatakan diri penulis kepada pembaca melalui tulisannya.
- 6) Tujuan Kreatif (*creative purpose*) adalah jenis tulisan erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun keinginan kreatif melebihi pernyataan diri, karena penulis melibatkan diri untuk mencapai norma artistic atau seni ideal.
- 7) Tujuan Pemecahan Masalah (*problem-solving purpose*) adalah jenis tulisan dimana penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi dengan meyalurkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta meneliti secara cermat atau gagasan-gagasan agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

c. Langkah-langkah Menulis

Menurut Semi, (2007:46) langkah-langkah dalam proses menulis secara garis besar dapat dibagi atas tiga bagian yaitu : 1) tahap pratulis, 2) tahap penulisan, 3) tahap pascatulis:

1. Tahap pratulis, yakni tahap pertama dalam menulis sangat menentukan kelanjutan proses menulis. Artinya, sebelum menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan dalam tahap ini terdiri dari empat jenis, yaitu : (a) menetapkan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai kemungkinan topik yang ada. Tahap ini, mempertimbangkan menarik atau tidaknya topik yang ada, (b) menetapkan tujuan, artinya menentukan yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya, (c) mengumpulkan informasi pendukung, artinya sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi yang memadai tentang topik itu, (d) merancang tulisan, artinya topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik atau sub-subtopik.
2. Tahap Penulisan, yaitu semua tahap yang dilakukan pada tahap persiapan dituangkan kedalam kertas. Pada tahap ini, konsentrasi penuh penulis terhadap apa yang sedang dituliskan.
3. Tahap pascatulis, yaitu tahap penyelesaian akhir tulisan. Tahap ini sangat penting dilakukan karena pada saat menulis draf atau naskah pertama, tentu masih banyak sekali kesalahan dan kelemahan dalam menulis yang telah dilakukan. Dalam tahap pascatulis terdapat dua kegiatan utama, yaitu : (a) kegiatan penyuntingan, artinya kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketetapannya dengan gagasan utama, tujuan tulisan, calon pembaca,

dan kriteria penerbitan, (b) naskah penulisan, kegiatan paling akhir yang dilakukan. Setelah proses penyuntingan selesai, barulah naskah mulai ditulis ulang dengan rapi dan memperlihatkan secara serius masalah perwajahan.

Deporter dan Mike (2013:194) mengatakan untuk melangkah pada proses menulis seutuhnya ada tujuh tahap untuk didemonstrasikan dalam penulisan efektif yaitu : 1) sebelum menulis, 2) draf kasar, 3) berbagi, 4) perbaikan, 5) penyuntingan akhir, 6) penulisan kembali, 7) evaluasi.

1. Sebelum menulis, pada tahap ini penulis hanya membangun suatu pondasi untuk topik yang didasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman penulis.
2. Draf kasar, tahap ini penulis menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasannya. Penulis memusatkan pada isi pada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan.
3. Berbagi, bagian dari proses ini sangat penting karena pada tahap ini merupakan bagian yang paling sering diabaikan oleh penulis. Sebagai penulis, harus mampu menilai secara objektif dengan cara mengambil jarak dengan tulisan dan member umpan balik bagian mana yang menunjukkan ketidak konsistenan, kalimat tidak jelas atau transisi lainnya.

Menurut Alek dan Achmed (2010:107), langkah-langkah dalam menulis ada tiga yaitu :

1. Persiapan (*preparation*) dengan cara, a) buat kerangka tulisan, b) temukan idiom yang menarik, dan c) temukan kata kunci..
2. Menulis (*writing*) dengan cara, a) ingatkan diri agar tetap logis, b) baca kembali setelah menyelesaikan satu paragraph, dan c) percaya diri akan apa yang telah ditulis.
3. *Editing* dengan cara : a) perhatikan kesalahan kata, tanda baca, dan tanda hubung, b) perhatikan hubungan antar paragraph, dan c) baca secara keseluruhan.

d. Metode Pembelajaran Menulis

Adapun metode dalam pembelajaran menulis yaitu :

1. Metode Langsung

Metode penggunaan langsung dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

2. Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan metode komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa.

3. Metode Integratif

Integratif berarti menyatakan beberapa aspek ke dalam satu proses.

4. Metode Tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan.

5. Metode Konstruktivistik

Asumsi sentral metode Konstruktivistik adalah belajar untuk menemukan.

6. Metode Kontekstual

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan mempermudah dalam pembelajaran menulis. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah. Pada saat pembelajaran tersebut terdapat kendala yang dihadapi siswa. Salah satunya ialah bahwa siswa sangat kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, ide, pengalaman, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut guru dapat menggunakan metode-metode yang menjadi metode alternatif dalam pembelajaran menulis seperti : metode langsung, metode komunikatif, metode integratif, metode tematik, metode konstruktivistik, atau metode konstektual.

7. Metode *Nature Learning*

Metode *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media (Syariful Sagala, 2003). Untuk model pembelajaran metode *Nature Learning*, harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Siswa harus mengerti benar

semua tindakan pencegahan, prosedur, dan aturan yang telah ditetapkan seorang guru untuk belajar diluar kelas.

Berkat sentuhan dan pelibatan alam dalam membentuk pribadi siswa, banyak siswa yang mengalami perubahan yang sangat drastis. Melalui alam guru bisa membantu siswa membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menghindari kondisi yang tegang dan menjenuhkan di kelas dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Damayanti (2013:9) kata puisi berasal dari bahasa Yunani Kuno Poieo atau poio yang berarti saya mencipta. Secara mudahnya, puisi didefinisikan, sebagai seni tertulis di mana digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya.

Menurut Herman J. Waluyo (1955:23) puisi merupakan bentuk kesusteraan yang mengungkapkan pengulangan suara berbagai cirri khasnya. Pengulangan kata tersebut menghasilkan rima, irama, ritme.

Menurut Tarigan (1984:4), kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesisi* yang berarti penyair. Sedangkan dalam bahasa Inggris, puisi disebut dengan istilah *poem* yang berarti syair atau sajak. Arti ini lama-kelamaan disempit ruang lingkupnya menjadi “hasil sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kata-kata kiasan”.

Menurut Samosir (2013:5) puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh unsure fisik (diksi, pengimajian, kata, konkret, majas, rima, atau tipografi) dan unsure batin (tema, amanat, perasaan, suasana, dan nada).

Menurut Nadjua (2011:7), puisi adalah karangan sastra yang cara penulisannya terikat oleh bait, baris, irama sajak, keindahan kata dan isi. Dikatakan terikat sebab dalam penulisan puisi tidak diungkapkan secara panjang lebar seperti karangan prosa.

Menurut Reeves (dalam Waluyo, 1987:22) puisi adalah karya sastra, semua karya sastra bersifat imajinatif. Bahasa sastra bersifat konotatif karena banyak digunakan makna kias dan makna lambing (majas). Dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain, puisi lebih konotatif. Bahasanya memiliki banyak kemungkinan makna.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas, dapatlah disimpulkan bahwa puisi merupakan karya seni imajinatif berbentuk sajian bahasa yang bernilai dan disusun dengan memperhatikan rima, irama, dan kata-kata perlambangan. Pada umumnya, puisi ditulis dalam bentuk baris-baris yang disatukan menjadi baitu-bait.

b. Unsur-unsur Pembangun Puisi

Menurut Damayanti (2013:16-17), secara sederhana batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur-unsur puisi, yakni kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Secara singkat bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Kata

Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menemukan kesantunan dan keutuhan unsur-unsur yang lain.

2. Larik

Larik atau baris mempunyai pengertian berbeda dengan kalimat dalam prosa. Larik itu berupa satu kata saja, bisa frasa, bisa juga seperti kalimat. Pada puisi lama, jumlah kata dalam sebuah larik biasanya empat bait, tetapi pada puisi baru tidak ada batasan.

3. Bait

Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama, jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat buah, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi.

4. Bunyi

Bunyi dibentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.

5. Makna

Makna adalah unsur tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait. Makna biasa menjadi isi dan pesan dari puisi tersebut. Melalui makna inilah misi penulisan puisi disampaikan.

Menurut Jabrohim (2001:34), dalam puisi terdapat tujuh unsure struktur fisik, yaitu : diksi, pengimajian, kata konkret, majas, versifikasi, topografi, dan sarana retorika. Sedangkan struktur batin puisi yaitu : tema, nada, perasaan, dan amanat.

1. Struktur Fisik

Unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik yang diuraikan sebagai berikut:

a) Diksi

Diksi adalah bentuk serapan dari kata *diction* yang oleh Hornby diartikan sebagai *choise and use of words*. Oleh keraf diksi disebut juga pilihan kata.(Jabrohim, 2001:35).

b) Pengimajian

Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya biasanya dengan istilah citra dan imaji.Sedangkan membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut citraan atau imajinasi.(Jabrohim, 2001:36).

c) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembacanya.(Jabrohim, 2001:41).

d) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. (Waluyo, 1987:83).

e) Versifikasi

Verifikasi meliputi rima, ritma, dan retrum:

Rima adalah pengulangan bunyi didalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris atau bait puisi. *Ritma* adalah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut, ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Sedangkan *metrum* adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu.

f) Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama.

g) Sarana Retorika

Saran retorika adalah muslihat pikiran, muslihat pikiran ini berupa bahasayang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir.

2. Struktur Batin

Menurut Waluyo (1987:106), struktur batin puisi ada empat, yaitu :

a) Tema

Tema adalah gagasan pokok (subjek-matter) yang dikemukakan oleh penyair dalam puisinya, Waluyo (2005:17). Tema yang banyak terdapat dalam puisi adalah tema ketuhanan, kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan hidup, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi, kesetiakawanan, dan lain-lain.

b) Perasaan Penyair

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula.

c) Nada dan Suasana

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi terhadap pembaca, Waluyo (1987:125).

d) Amanat

Amanat (pesan) merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan. Amanat juga kadang diungkapkan secara tersurat, berupa jalan keluar atau

jawaban dari persoalan dalam sebuah karya sastra. Secara substansial tema berhubungan dengan arti sastra sementara amanat berhubungan dengan makna sastra.

c. Langkah-langkah Menyusun Puisi

Langkah-langkah menyusun puisi menurut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memilih tema, tema puisi

Tema puisi adalah pokok permasalahan yang akan dibicarakan. Sebelum menginjak lebih jauh membuat puisi kita harus menentukan tema apa yang akan kita angkat atau bahas dalam puisi itu.

2. Membuat judul puisi

Membuat judul puisi, setelah tema sudah ditetapkan langkah selanjutnya adalah membuat judul. Antara judul dengan tema harus sesuai. Manfaat judul puisi adalah sebagai gambaran sekilas tentang tema yang terdapat dalam puisi dan sebagai pembatas tema yang terdapat dalam puisi. Tema dalam puisi sebenarnya sifatnya masih terlalu luas dan umum untuk itu harus diberi batasan supaya pembahasannya tidak terlalu luas.

3. Mengumpulkan kata-kata yang indah

Keindahan puisi adalah terletak pada kata-katanya. Kata-kata yang indah sering disebut kata-kata puitis. Ada dua cara yang bisa kita gunakan untuk mengumpulkan kata-kata yang puitis yaitu mencari sinonim suatu kata dan memilih diantara kata-kata tersebut mana yang

punya kesan yang lebih indah. Selanjutnya membuat bahasa kiasan, kata kiasan biasanya merupakan sebuah kata yang menggambarkan tentang sesuatu yang disamakan dengan sesuatu yang lain.

4. Menyusun kata-kata menjadi kalimat

Setelah kata-kata indah sudah didapat, selanjutnya adalah merangkai kata-kata tersebut hingga menjadi sebuah kalimat yang enak didengar.

5. Mengoreksi puisi yang sudah jadi

Langkah terakhir yang harus ditempuh adalah puisi itu harus dikoreksi dan diteliti. Langkah seperti ini disebut refisi. Langkah-langkah mengoreksi puisi yaitu membaca kembali secara berulang-ulang, mencari kata-kata yang kurang indah dan menggantinya dengan kata-kata yang lebih indah, bila perlu bacakan puisi itu dihadapan orang lain setelah itu suruhlah mereka menilai puisi yang kita buat, dan menerima kritikan orang lain.

4. Metode *Nature Learning*

Syaiful Sagala dalam bukunya yang berjudul konsep dan makna pembelajaran (2003:180) menjelaskan gerakan pendidikan yang mendekatkan anak dengan alam sekitarnya adalah gerakan pengajaran alam sekitar atau *Nature Learning*, perintis gerakan ini adalah Fr. Finger (1808-1888) di Jerman dengan "*Heimatkunde*" (pengajaran alam sekitar),

dan J. Ligthart (1859-1916) di Belanda dengan “*Het Volle Leven*” (kehidupan senyatanya).

Metode *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media (Syaiful Sagala, 2003). Metode *Nature Learning* merupakan salah satu metode kooperatif yang melibatkan siswa melakukan aktivitas di luar kelas, maksudnya adalah alam atau lingkungan sebagai motivator siswa dalam mengungkapkan ide pikirannya melalui penulisan puisi yang sesuai dengan metode dan hakikat dari sebagai metode pembelajaran yang menarik dan menantang siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berkat sentuhan dan pelibatan alam dalam membentuk pribadi siswa, banyak siswa yang mengalami perubahan yang sangat drastis. Melalui alam guru bisa membantu siswa membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menghindari kondisi yang tegang dan menjenuhkan di kelas dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa dituntut untuk fokus ke objek yang sedang dirasakan (Suyatno, 2009:103).

Metode kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah

yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas, (Suprijono, 2009:54-55).

Untuk model pembelajaran metode *Nature Learning*, harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Siswa harus mengerti benar semua tindakan pencegahan, prosedur, dan aturan yang telah ditetapkan seorang guru untuk belajar diluar kelas.

Tri IL (2008:5) menyatakan : Pendidikan luar kelas bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Manfaat metode *Nature Learning* dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.
- b. Memberikan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas, Siswa dapat lebih mengenal alam.
- c. Memberikan keleluasaan bagi para guru untuk mengembangkan bentuk materi dan strategi penyampaiannya dalam setiap kesempatan guna menghindari kebosanan (*boredom*) pada diri siswa.
- d. Memberikan nuansa alami dengan potensi siswa (*student's potential*) untuk menemukan konsep-konsep yang akan mereka peroleh melalui proses pembelajaran.

- e. Memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memupuk sikap saling menghargai dan memahami dalam merealisasikan akhlakul karimah serta bersosialisasi terhadap sesama.
- f. Mewujudkan keterampilan hidup (*life skill*) yang dialami setiap proses pembelajaran, dengan memberikan kesempatan untuk melakukannya langsung.
- g. Menanamkan kecintaan pada alam dan Sang Khaliq (Pencipta)
Belajar dengan alam akan meningkatkan kecintaan siswa pada alam semesta. Kecintaan siswa terhadap alam semesta juga bisa iarahkan kepada kecintaan kepada Sang Khaliq (Pencipta).
- h. Memberikan pengertian bahwa belajar tidak harus di dalam kelas (situasi formal).
- i. Mengacu keaktifan siswa.
- j. Memperkuat otot atau motorik anak.
- k. Meningkatkan keakraban guru dan siswa.
- l. Mendapatkan kesempatan mengalami sesuatu yang nyata.
- m. Memperluas pandangan siswa bahwa belajar bisa menggunakan apa saja.

Meski memberi banyak kelebihan yang bisa didapatkan bagi guru ataupun siswa, namun pembelajaran yang di lakukan dengan menggunakan metode *Nature Learning* juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik menjadi kurang fokus. Hal ini disebabkan oleh banyaknya objek liar yang bisa menarik perhatian mereka secara berlebihan dibandingkan dengan objek di dalam kelas yang terbatas.
- b. Pengelolaan siswa yang menjadi lebih sulit. Hal ini bisa terjadi karena focus siswa yang menjadi terpecah.berada di luar tentu membuat mereka bisa secara lebih bebas mengeksplere lingkungan luar sehingga perhatian pada guru akan terpecah.
- c. Waktu lebih banyak tersita. Jika di dalam kelas, waktu pembelajaran lebih terstruktur sementara di luar kelas, waktunya bisa bertambah lebih lama.
- d. Munculnya minat siswa yang semu. Kondisi ini bisa terjadi karena ada beberapa objek di luar yang membuat siswa lbih merasa tertarik dibandingkan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- e. Guru membimbing harus lebih intensif kala mengajar. Saat peserta didik timbul keinginanterhadap objek lain, mak guru harus memberikan bimbingan yang lebih supaya siswa kembali fokus ke pelajaran.
- f. Pembelajaran akan terpecahsaat ada siswa lain atau kelompok lain di lingkungan tempat belajar.

B. Kerangka Pikir

Kemampuan membuat puisi pada dasarnya merupakan rangkain proses kreatifitas seseorang atau peserta didik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis puisi di sekolah merupakan salah satu mata

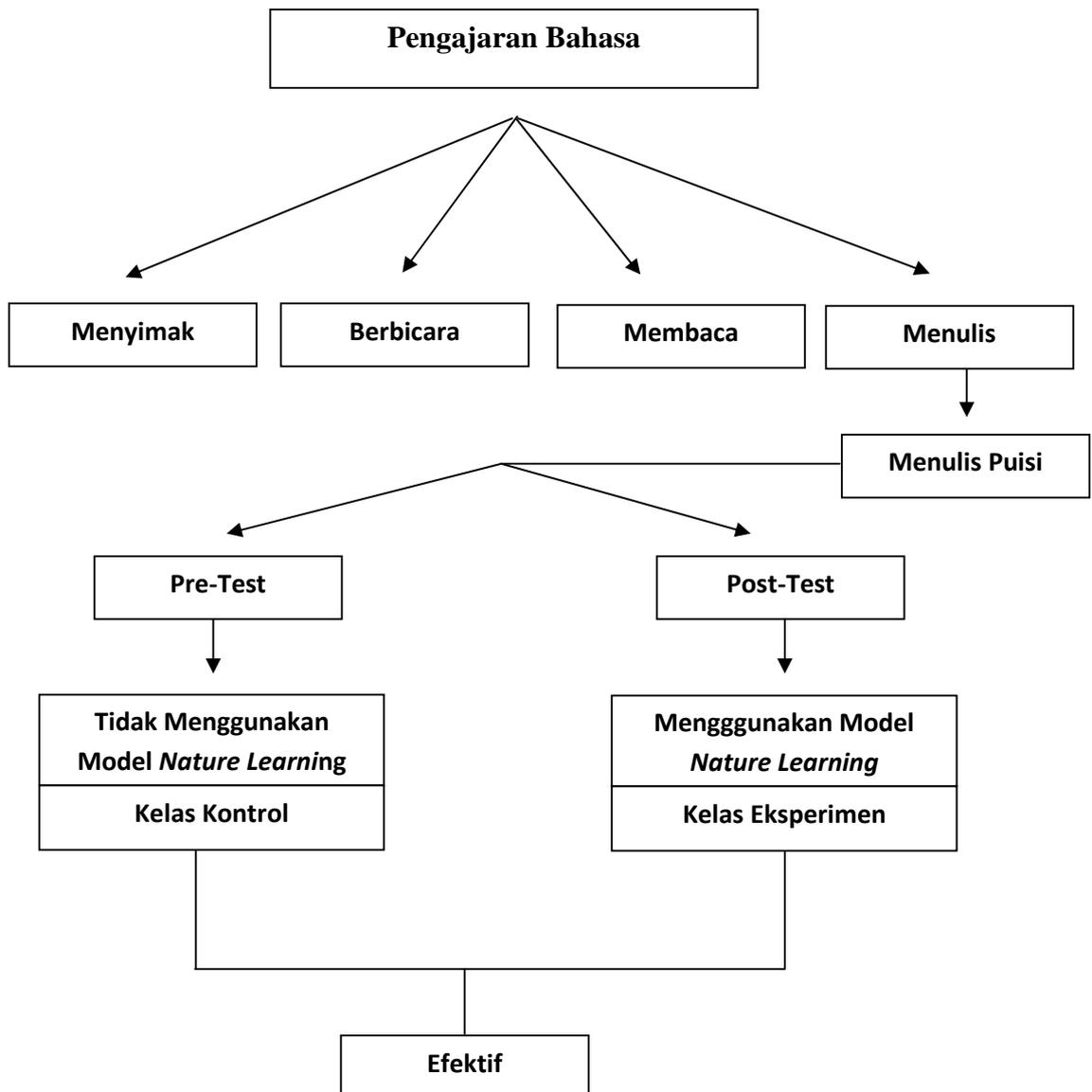
rantai dalam pembelajaran menulis yang menjadi komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran bahasa.

Sebagai aktifitas siswa dalam menulis puisi. Maka secara tidak langsung setiap siswa dituntut untuk mengasah emosinya untuk lebih sensitif secara sosial maupun personal dalam mengamati perkembangan dirinya maupun problem sosial yang semakin kompleks. Dengan kata lain, membuat puisi dalam hal ini adalah agenda pembelajaran yang secara spesifik diarahkan untuk menajamkan mental dan imajinasi setiap siswa menuju kreatifitas yang matang dan produktif.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning*. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui, memahami dan mampu menerapkan ini pada praktek pembelajaran yang riil di sekolah. Selanjutnya penulis memaparkan hasil penggalan ini pada teman-teman dengan maksud agar apa yang menjadi hasil penggalan mengenai metode *Nature Learning* dapat digeneralisasikan kepada teman-teman dengan harapan agar bisa diterapkan disekolah masing-masing.

Kerangka pikir merupakan runutan kerangka pandang yang coba disusun dengan bagan menjadi kerangka yang jalin menjalin. Bentuk kerangka ini diharapkan mencerminkan narasi prospek penelitian yang dilakukan.

Secara sederhana, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Bagan Kerangka piker

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, kajian pustaka maupun kerangka piker, maka dalam penelitian ini digunakan, “Metode *Nature Learning* Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara.

Rumusan hipotesis diuji dengan rumusan criteria pengujian hipotesis dengan cara Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila dihitung $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} . Sebaliknya, H_a akan ditolak apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} . Jadi dengan kata lain, hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar atau sama dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Variabel Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu corak yang mengatur ruang atau teknik penelitian agar memperoleh data maupun simpulan penelitian dengan kemungkinan munculnya kontaminasi yang paling kecil sekaligus dari variabel lain.

Desain penelitian ini disebut juga metode atau strategi penelitian dirancang guna mengumpulkan data, mengolah serta menganalisis data. Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* (eksperimen nyata) dengan pola *pretest-posttest*.

2. Variabel Penelitian

Sebelum diuraikan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu diuraikan pengertian variabel dalam sebuah penelitian. Variabel selalu hadir dalam setiap penelitian dan boleh dikatakan bahwa variabel adalah syarat mutlak yang harus hadir dalam sebuah penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini berjudul “Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri2 Galesong Utara”. Dalam penelitian ini, calon peneliti mengamati dua variabel yaitu variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi sedangkan variabel bebasnya yaitu model *Nature Learning*.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada hakikatnya merupakan pendefinisian variabel dalam bentuk yang dapat diukur, agar lebih lugas dan tidak menimbulkan pertanyaan yang membingungkan. Peneliti bebas menentukan dan merumuskan definisi operasional, sesuai dengan tujuan penelitian dan landasan teoritis dari variabel yang diteliti. Definisi operasional variable dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Keefektifan

Keefektifan dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari metode *Nature Learning* terhadap subjek eksperimen.

2. Metode *Nature Learning*

Metode *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media. Dengan menggunakan Metode *Nature Learning*, siswa bisa mengekspresikan pikirannya kedalam sebuah tulisan. Untuk model pembelajaran metode *Nature Learning*, harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Siswa harus mengerti benar semua tindakan pencegahan, prosedur, dan aturan yang telah ditetapkan seorang guru untuk belajar diluar kelas.

3. Pembelajaran menulis Puisi

Menulis puisi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perilaku siswa Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis uji.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Yang dimaksud dengan populasi disini ialah tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, akan tetapi juga semua objek penelitian yang dapat diteliti. Populasi tidak hanya meliputi jumlah objek yang diteliti, akan tetapi meliputi semua karekteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tertentu.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara sebanyak 50 orang siswa. Yang menjadi populasi adalah kelas VIIA yang berjumlah 26 orang siswa dan kelas VII B yang berjumlah 24 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	

1.	VII A	13	13	26
2.	VII B	11	13	24
Jumlah				50

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti (1989:104), sedangkan menurut Muhammad Ali (1985:54) sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap representatif atau memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Sampel juga dapat diartikan sebagai jumlah individu yang dipisahkan dari populasi untuk mewakili populasi tersebut dengan teknik tertentu.

Teknik pengambilan sampel atau sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Berdasarkan kesamaan karakter, teknik sampling yang digunakan juga harus sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Teknik pengambilan sampel atau sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik untuk mengumpulkan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representative (Sugiyono : 2010).

Teknik purposive sampling pada dasarnya dilakukan sebagai sebuah teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi sifat-sifat, karakteristik, ciri, dan kriteria sampel tertentu, di mana dalam pengambilan sampel ini pengambilan sampel juga harus mencerminkan populasi dari sampel itu sendiri.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel atau sampling adalah seluruh variabel yang berkaitan dengan penelitian. Unsur-unsur khusus yang melekat pada pribadi tentu saja perlu diperhatikan karena individu dengan kemampuan khusus dalam sampel akan membawa bias data dan tentu saja mempengaruhi distribusi data yang ada.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel atau sampling adalah seluruh variabel yang berkaitan dengan penelitian. Unsur-unsur khusus yang melekat pada pribadi tentu saja perlu diperhatikan karena individu dengan kemampuan khusus dalam sampel akan membawa bias data dan tentu saja mempengaruhi distribusi data yang ada.

Deskripsi keadaan sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIISMP Negeri 2 Galesong Utara. Deskripsi keadaan sampel pada kelas VII A berjumlah 26 orang siswa dan kelas VII B yang berjumlah 24 orang siswa.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 2004).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) terhadap siswa. Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Secara umum test diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objk ukur terhadap seperangkat konten atau materi tertentu.

Menurut Sudijono (2003) tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes dapat juga diartikan sebagai alat pengukur yang mempunyai standar obyektif, sehingga dapat dipergunakan secara meluas, serta betul-betul dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Dengan kata lain, test merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati atau mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numeric atau system kategori.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada proses penelitian untuk memperoleh penelitian yang sah, pengumpulan data merupakan suatu tahapan yang sangat menentukan. Kesalahan data yang diperoleh dalam suatu penelitian ditentukan oleh validitas instrument yang digunakan dalam pengumpulan data yang tetap. Oleh karena, itu sebelum mengadakan penelitian dilakukan penelitian menggunakan tes untuk persiapan yang maksimal guna memperoleh data yang diharapkan.

Pada teknik tes yaitu memberikan tes menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara melalui metode *Nature Learning*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan teknik analisis uji. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Membuat tabel skor yang diperoleh siswa
2. Membuat distribusi frekuensi dari skort mentah

Pada tahap ini, Arikunto (2013) mengemukakan bahwa tabel distribusi frekuensi terdiri dari angka-angka atau skor mentah-skor mentah.

3. Mengubah skor menjadi persen

Purwanto (2012:112) mengemukakan bahwa cara menilai tes formatif dilakukan dengan hasil yang dicapai setiap siswa dari persentase jawaban yang benar.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicapai atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

4. Mencari Rata-Rata

Nurgiyantoro (2012:221) menjabarkan rumus untuk mencari rata-rata dari data distribusi bergolong.

$$\bar{X} = MT + \frac{\sum fd}{N}$$

Keterangan :

= Sigma

\bar{X} = Mean

MT = Mean duga

Fd = Frekuensi *deviation*

5. Menentukan perbandingan hasil pre-test dan post-test kemampuan menulis puisi

Sugiono (2013:197) menyatakan bahwa untuk membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, digunakan t-test sampel relatif yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Nilai hitung

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata kelas kontrol

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

S_1 = simpangan baku kelas kontrol

S_2 = simpangan baku kelas eksperimen

S_1^2 = Varians kelas kontrol

S_2^2 = Varians kelas eksperimen

N_1 = Jumlah sampel kelas kontrol

N_2 = Jumlah sampel kelas eksperimen

R = Kolerasi antara dua sampel

6. Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar siswa yang meliputi : nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standardeviasi dan tabel distribusi frekuensi.

7. Analisis Statistika Interferensial

Analisis statistika interferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas.

Untuk pengujian homogenitasnya digunakan *test of homogeneity of variance* yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua data homogeny. Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan homogeny jila *p-value* $> = 0,05$.

Pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji-t tapi pengujian digunakan dengan bantuan computer yaitu persi SPSS versi 20.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis puisi dibagi ke dalam dua kelompok. *Kelompok pertama*, yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning* (pembelajaran di alam bebas). Pembelajaran dengan menggunakan metode *Nature Learning* (pembelajaran di alam bebas) ini diberikan kepada kelas VII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 26 orang. *Kelompok kedua*, pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan metode *Nature Learning* (pembelajaran di alam bebas). Pembelajaran tanpa menggunakan metode *Nature Learning* (pembelajaran di alam bebas) ini diberikan kepada kelas VII B yang dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang berada dalam kelas ini adalah 24 orang siswa. Jadi jumlah sampel secara keseluruhan ada 50 orang siswa yang terbagi ke dalam dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes tertulis menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara dikaji secara terperinci. Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya yaitu penelitian eksperimen, hasil dari penelitian ini berupa angka (data kuantitatif) yang diperoleh untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara setelah menggunakan metode *Nature Learning* (pembelajaran di alam bebas).

Selain itu, dideskripsikan keefektifan metode *Nature Learning* (pembelajaran di alam bebas) dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara. Hasil penelitian ini diolah dengan teknik analisis data.

Hasil menulis puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah mendapat pelajaran dengan menggunakan metode *Nature Learning* (pembelajaran di alam bebas) disajikan terlebih dahulu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Perhitungan data dilakukan dengan program komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 20. Pada uji data yang dilakukan, uji statistic melalui komputer akan berhubungan dengan nilai p (p value). Nilai p ini digunakan untuk memutuskan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan α (alpha).

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Deskripsi *Pre-Test* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 24 siswa yang diberi tes menulis puisi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 80 yang diperoleh 5 orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 70 yang diperoleh 10 orang siswa. Hasil pretest kemampuan menulis puisi kelas kontrol siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi
1.	80	5
2.	78	2
3.	75	7
4.	70	10
Jumlah		24

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh nilai siswa yaitu sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak lima orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 78 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh 75 sebanyak tujuh orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak sepuluh orang siswa.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat diklasifikasikan kemampuan menulis teks puisi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Pada Kelas Kontrol

No.	Interfal Nilai	Tingka Kemampuan	Frekuensi
1.	90-100	Tinggi	-
2.	76-89	Sedang	7

3.	65-75	Kurang	17
Jumlah			24

Berdasarkan tabel 4.2 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 90-100, kategori sedang 76-89, kategori kurang memiliki nilai 65-75. Hasil klasifikasi kemampuan menulis teks puisi pada tahap pretest menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh kategori tertinggi. Untuk pretest ini, siswa hanya berada pada kategori sedang diperoleh tujuh orang siswa, kategori kurang diperoleh tujuh belas orang siswa.

b. Deskripsi *Pre-Test* kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pengamatan dan seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 26 siswa yang diberi tes menulis puisi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 80 yang diperoleh lima orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 65 yang diperoleh satu orang siswa. Hasil pretest kemampuan menulis teks puisi kelas eksperimen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test* Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa pada Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi
1.	80	5
2.	79	1
3.	78	4
4.	75	2
5.	74	2
6.	73	1
7.	72	1
8.	70	9
9.	65	1
Jumlah		26

B

erdasarkan tabel 4.3 diperoleh gambaran nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak lima orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 79 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 78 sebanyak empat orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 75 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 74 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 73 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 72 sebanyak satu orang siswa, sampel

yang memperoleh nilai 70 sebanyak Sembilan orang siswa, dan sampel yang memperoleh nilai 65 sebanyak satu orang siswa.

Tabel 4.4 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa pada Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1.	90-100	Tinggi	-
2.	76-89	Sedang	10
3.	65-75	Kurang	16
Jumlah			26

Berdasarkan tabel 4.4 perolehan nilai untuk klasifikasi diatas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 90-100, kategori sedang memiliki nilai 76-89, kategori kurang memiliki nilai 65-75. Hasil klasifikasi kemampuan menulis teks puisi pada tahap *Pre-Test* menunjukkan bahwa tidak seorang pun siswa yang memperoleh kategori sangat tinggi. Untuk *Pre-Test* ini, siswa hanyaberada pada kategori sedang yang diperoleh sepuluh orang siswa, kategori kurang diperoleh enam belas orang siswa.

c. Deskripsi *Post-Test* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol dengan tidak Menggunakan Metode *Nature Learning*

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas kontrol yang berjumlah 24siswa yang diberi tes menulis teks puisi tidak diperoleh nilai

seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 80 yang diperoleh delapan orang siswa, sedangkan nilai terendah 65 yang diperoleh satu orang siswa. Hasil *Post-Test* kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Pada Kelas Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi
1.	80	8
2.	78	1
3.	76	1
4.	75	8
5.	73	1
6.	72	1
7.	70	3
8.	65	1
Jumlah		24

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak delapan orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 78 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 76 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 75 sebanyak delapan orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 73 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 72 sebanyak

satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak tiga orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 65 sebanyak satu orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat digambarkan bahwa dari 24 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian kelas kontrol, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar siswa yang kurang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 75,58.

Berdasarkan skor hasil belajar siswa tersebut dapat ditransformasikan kedalam klasifikasi kemampuan menulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Klasifikasi Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa pada Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1.	90-100	Tinggi	-
2.	76-89	Sedang	10
3.	65-75	Kurang	14
Jumlah			24

Berdasarkan tabel 4.6 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 90-100, kategori sedang memiliki nilai 76-89, kategori sedang memiliki nilai 65-75. Hasil klasifikasi kemampuan menulis teks puisi pada tahap *Post-Test* menunjukkan bahwa

tidak seorangpun siswa yang memperoleh kategori tinggi. Untuk *Post-Test* ini, siswa berada pada kategori sedang diperoleh sepuluh orang siswa, kategori kurang diperoleh empat belas orang siswa.

d. Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Metode *Nature Learning*

Berdasarkan hasil pengamatan dari seluruh siswa kelas eksperimen yang berjumlah 26 orang siswa yang diberi tes menulis teks puisi, tidak diperoleh nilai seratus. Nilai maksimal yang mampu dicapai siswa adalah 95 yang diperoleh dua orang siswa, sedangkan nilai terendah adalah 70 yang diperoleh dua orang siswa. Hasil *Post-Test* kemampuan menulis teks puisi kelas eksperimen siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galsong Utara ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa pada Kelas Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi
1.	95	2
2.	90	2
3.	87	1
4.	85	1
5.	84	1
6.	82	1
7.	80	6

8.	79	2
9.	78	1
10.	76	1
11.	75	4
12.	74	1
13.	73	1
14.	70	2
Jumlah		26

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh gambaran nilai siswa yaitu, sampel yang memperoleh nilai 95 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 90 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 87 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 85 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 84 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 82 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 80 sebanyak enam orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 79 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh 78 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 76 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 75 sebanyak empat orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 74 sebanyak satu orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 73 sebanyak dua orang siswa, sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak dua orang siswa.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat digambarkan bahwa dari 26 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian kelas eksperimen, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar siswa yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80,26.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat ditransformasikan ke dalam klasifikasi kemampuan menulis teks puisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 8 Sebagai berikut:

Tabel 4.8 Klasifikasi Kemampuan Meenulis Teks Puisi Siswa pada Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi
1.	90-100	Tinggi	4
2.	76-89	Sedang	14
3.	65-75	Kurang	8
Jumlah			26

Berdasarkan tabel 4.8 perolehan nilai untuk klasifikasi di atas menunjukkan bahwa kategori tinggi memiliki nilai 90-100, kategori sdang memiliki nilai 76-89, kategori kurang memiliki nilai 65-75. Hasil klasifikasi kemampuan menulis teks puisi pada tahap *Post-Test* menunjukkan bahwa sampel yang berada pada kategori diperoleh empat orang siswa, kategori sedang diperoleh empat belas orang siswa, kategori kurang diperoleh delapan orang siswa.

2. Analisis Statistik Interferensial

Analisis statistik interferensial dengan uji t dilakukan guna mengungkapkan efektif tidaknya penggunaan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa. Hasil analisis statistik interferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis statistik interferensial menggunakan bantuan computer dengan program *Statistical For Social Science (SPSS)* versi 20. Sebelum melakukan analisis statistik interferensial, terlebih dahulu dilakukan uji himogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji t atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut sebagai berikut :

a. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas ddigunakan untuk mengetahui beberapa varian data adalah sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji kesamaan varian (homogenitas) dengan uji *F Levane Test*. Dengan program *statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Distribusi Hasil Uji Normalitas dengan Teknik One-Sample Kormogorof-Smirnow

Kelompok	Nilai Sig. F Hitun g	Nilai Bata s	Kategori Data

Kontrol- Eksperime n	0,083	0,05	Homoge n
-------------------------------------	--------------	-------------	---------------------

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan angka dilakukan dengan program SPSS 20, diperoleh nilai signifikansi $0,083 > (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data yaitu siswa yang diajar sebelum menggunakan metode dan setelah menggunakan metode memiliki varian yang sama atau homogeny.

b. Uji Hipotesis

Setelah memperhatikan karekteristik variabel yang telah diteliti dan pernyataan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk keperluan hipotesis digunakan statistika interferensial dengan bantuan SPSS 20 yaitu statistika uji t, dalam hal ini uji t sampel independen. Kriteria pengujiannya adalah hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Artinya tidak ada perbedaan antara dua perlakuan yang diberikan. Sebaliknya, hipotesis H_0 dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya hasil belajar menulis puisi siswa yang diajar dengan metode *Nature Learning* lebih baik dibandingkan hasil belajar menulis puisi siswa dengan tidak menggunakan metode *Nature Learnin*.

Secara umum penelitian metode *Nature Learning* disimpulkan bahwa penelitian metoe *Nature Learning* efektif dalam pembelajaran

menulis puisi dibuktikan engan hasil yang diperoleh yakni H_a ditolak dan H_1 diterimah, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti ada perbedaan kemampuan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning* dan dengan tidak menggunakan metode *Nature Learning*. Jadi, metode *Nature Learning* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan yang dianalisis berdasarkan hasil skor nilai siswa. Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen yaitu melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Nature Learning* sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, namun materi yang diajarkan pada kedua kelas ini sama

Proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa terlihat jenuh dengan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi menulis puisi. Setelah itu, siswa dituntun berimajinasi. Kemudian siswa ditugasi menulis sebuah puisi. Sedangkan proses pembelajaran pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat ketika diawali pembelajaran siswa diberikan penjelasan tentang alam sekitar yang menarik bagi siswa. Kemudian guru membimbing siswa untuk menguasai materi dengan menginformasikan langkah-langkah menulis puisi dan guru

memberikan petunjuk kegiatan pembelajaran. Setelah siswa betul-betul paham maka guru mengajak siswa untuk keluar kelas (taman sekolah) untuk melihat pemandangan yang dapat menimbulkan ide-ide yang kreatif untuk menulis sebuah puisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pembelajaran menulis puisi siswa setelah proses pembelajaran dapat meningkat, baik siswa yang diajar dengan menggunakan metode *nature learning* maupun siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat diketahui dari hasil perolehan masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data postes, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,26 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 75,58. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam tingkat kemampuan siswa.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *nature learning* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu metode *nature learning* efektif terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara. Keefektifan metode *nature learning* dalam menulis puisi tampak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni $2,929 > 2,011$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan, antara kemampuan pembelajaran menulis puisi kelompok

eksperimen yang menggunakan metode *nature learning* dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara.

Metode *Nature Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan alam sekitar sebagai media (Syaiful Sagala, 2003). Metode *Nature Learning* merupakan salah satu metode kooperatif yang melibatkan siswa melakukan aktivitas di luar kelas, maksudnya adalah alam atau lingkungan sebagai motivator siswa dalam mengungkapkan ide pikirannya melalui penulisan puisi yang sesuai dengan metode dan hakikat dari sebagai metode pembelajaran yang menarik dan menantang siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berkat sentuhan dan pelibatan alam dalam membentuk pribadi siswa, banyak siswa yang mengalami perubahan yang sangat drastis. Melalui alam guru bisa membantu siswa membuka diri terhadap proses belajar yang menyenangkan dan menghindari kondisi yang tegang dan menjenuhkan di kelas dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa dituntut untuk fokus ke objek yang sedang dirasakan (Suyatno, 2009:103).

Metode kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang

untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas, (Suprijono, 2009:54-55). Untuk model pembelajaran metode *Nature Learning*, harus disesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Siswa harus mengerti benar semua tindakan pencegahan, prosedur, dan aturan yang telah ditetapkan seorang guru untuk belajar diluar kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa 'keefektifan metode *nature learning* dalam pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara' terbukti efektif.

Kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Nature Learning* pada proses pembelajaran yaitu nilai rata-rata perolehan adalah 80,26, sedangkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara pada kelas kontrol dengan menggunakan model ceramah pada proses pembelajaran yaitu nilai rata-rata perolehan adalah 75,58.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,929 sedangkan t tabel 2,011. Hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi menggunakan metode *Nature Learning* dengan menggunakan metode ceramah sehingga metode *Nature Learning* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Guru bidang studi, khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia diharapkan dapat menerapkan metode *Nature Learning* dalam pembelajaran menulis puisi karena pembelajaran dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan, khususnya pembelajaran menulis, maka diharapkan proses pembelajaran dapat dikemas lebih kreatif dan inovatif, baik dari segi materi, model atau metode, maupun media pembelajaran hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi, kualitas, dan kreativitas siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek & H. Achmed. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Damayanti.2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia*.Yogyakarta: Araska.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa Learning.
- Bulan.Sari.2005. *Kemampuan Meenulis Puisi dengan Teknik Pemodelan SMP Somba Opu kab.Gowa.Skripsi*.Makassar.Unismuh.
- Imam, Sutari Barnadid. 1983. *Pengantar ilmu Pendidikan*.Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Jabrohim. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nadjua.2011. *Buku Pintar Puisi dan Pantun*.Surabaya: Triana Media.
- Nirwana. 2015. *Keefektifan Metode Nature Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA TUT WURI Handayani Makassar*. Skripsi.Makassar.Unismuh.
- Nurwahidah.2008. *Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar SMP Somba Opu Kab.Gowa.Skrpsi*.Makassar.Unismuh.
- Samsinar. 2014. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Strategi Enam M (Melatih Tanggap Siswa, Menangkap Ilham, Memunculkan Kata Pertama, Mengolah Kata, Memberi Variasi, Menyeleksi Kata) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kab. Barru*.Skripsi.Makassar.Unismuh.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Samosir, Triorida. 2013. *Apresiasi Puisi*. Bandung: Penerbit Ymara Widya.

- Semi, M. Atar. 1995. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Multi Grafis Nusantara.
- Sudijono. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Suharsimi. 2004. *Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suprijono.2009. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi Palkem)*.Yogyakarta : Pusaka Palajar.
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*.Sidoarjo : Masmmedia Buana Pusaka.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Tansir, Muhammad. 2015. *Keefektifan Metode Sugestopedia dalam pembelajaran Menulis Puisi pada siswa kelas VII SMPN 2 Manuju Kabupaten Gowa*.Skripsi.Makassar.Unismuh.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pustaka Agung Harapan. 2001. *Rangkuman Materi Penting Pintar Bahasa Indonesia*.Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi Untuk Belajar dan Mahasiswa*.Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Zainurrahman. 2001. *Menulis Dari Teoro Hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Galesong Utara
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VII
Semester	: 2
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (2 x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Menulis : Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam menulis puisi bebas

B. Kompetensi Dasar

Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai

C. Indikator

Kognitif : Produk

1. Membuat/menulis puisi bebas berkaitan dengan alam sekitar

Proses:

2. Menyebutkan pengertian puisi an mengidentifikasi unsur-unsur puisi

Psikomotor:

3. Mampu menulis puisi dengan memerhatikan penggunaan diksi/pilihan kata
4. Mampu menulis puisi dengan memerhatikan penggunaan gaya bahasa
5. Mampu menulis puisi dengan memerhatikan judul

6. Mampu menulis puisi dengan memerhatikan kesesuaian pengimajian dan kata konkret dengan isi puisi
7. Mampu menulis puisi dengan memerhatikan amanat yang ingin disampaikan

Afektif:

- a. Karakter
 - Jujur dalam mengutarakan ide
 - Tanggung jawab dalam berpendapat
- b. Keterampilan Sosial
 - Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar
 - Menjadi pendengar yang baik
 - Membantu teman yang mengalami kesulitan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses belajar mengajar berlangsung, siswa dapat :

Kognitif : Produk

1. Menulis peristiwa bebas berkaitan dengan alam sekitar

Proses :

2. Mengidentifikasi alam sekitar yang akan dituangkan dalam puisi
3. Menulis puisi dengan memerhatikan penggunaan diksi/pilihan kata
4. Menulis puisi dengan memerhatikan penggunaan gaya bahasa
5. Menulis puisi dengan memerhatikan pemilihan judul
6. Menulis puisi dengan memerhatikan kesesuaian pengimajian dan kata konkret dengan isi puisi
7. Menulis puisi dengan memerhatikan amanat yang ingin disampaikan

Afektif :

1. Karakter

Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran dengan berperilaku seperti: jujur dalam mengungkapkan ide dan bertanggung jawab

2. Keterampilan Sosial

Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian Puisi
- Unsur-unsur Puisi
- Langkah-langkah menyusun puisi

F. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran : *Nature Learning*

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal 1. Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. 3. Memberikan apresiasi atau pengetahuan awal tentang puisi.	Ceramah	10 Menit
2.	Kegiatan Inti 1. Guru menjelaskan materi tentang puisi		60 Menit

	<p>(pengertian puisi, unsur-unsur puisi dan langkah-langkah menulis puisi)</p> <p>2. Guru bertanya kepada siswa tentang alam sekitar yang ada disekolah</p> <p>3. Guru mengarahkan siswa untuk melihat pemandangan alam sekitar yang ada dalam sekolah</p> <p>4. Siswa mengidentifikasi pemandangan alam sekitar yang akan dituangkan kedalam puisi</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum dipahami.</p>	<p><i>Nature Learning</i></p> <p>Tanya Jawab</p>	
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Membuat rangkuman tentang apa yang dipelajari dan menjelaskan hal-hal penting yang dianggap harus dikuasai oleh siswa</p> <p>2. Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan</p> <p>3. Pemberian motivasi dan salam penutup</p>	Ceramah	10 menit

Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Salam pembuka, mengecek kehadiran siswa, berdoa, menyiapkan alat-alat pembelajaran</p> <p>2. Mengecek kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran</p> <p>3. Guru memotivasi siswa sehingga mereka</p>	Ceramah	10 menit

	tertarik untuk berperan aktif dalam belajar		
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang materi pertemuan lalu 2. Guru membimbing siswa untuk menguasai materi dengan menginformasikan langkah-langkah menulis puisi 3. Guru memberikan petunjuk kegiatan pembelajaran (mengarahkan siswa untuk melihat pemandangan alam sekitar yang ada dalam sekolah) 4. Siswa menulis puisi berdasarkan pemandangan alam sekitar yang ada dalam sekolah 	<p>Tanya Jawab</p> <p><i>Nature Learning</i></p> <p>Penugasan</p>	65 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat kesimpulan tentang apa yang dipelajari 2. Guru memberikan arahan kepada siswa 3. Menutup pertemuan dengan salam 	Ceramah	5 menit

H. Sumber Pembelajaran

a. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

b. Penilaian

1. Teknik Penilaian : Tes tertulis
2. Jenis : Tugas individu
3. Rubrik Penilaian

➤ Penilaian proses : Dilakukan melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung

➤ Penilaian hasil : Tes tertulis

Soal

Tulislah sebuah puisi bebas berdasarkan pemandangan alam sekitar yang ada dalam sekolah dengan memperhatikan penggunaan diksi, penggunaan gaya bahasa, pemilihan judul, pengimajian dan amanat!

No.	Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
1.	Judul	Judul sesuai dengan pemandangan alam sekitar di sekolah	3
		Judul cukup sesuai dengan pemandangan alam sekitar di sekolah	2
		Judul kurang sesuai dengan pemandangan alam sekitar di sekolah	1
2.	Diksi	Pemilihan dan penggunaan kata sangat tepat	3
		Pemilihan dan penggunaan kata cukup tepat	2
		Pemilihan dan penggunaan kata kurang tepat	1
3.	Pengimajian	Pengimajian sesuai dengan pemandangan alam sekitar di sekolah	3
		Pengimajian cukup sesuai	2

		dengan pemandangan alam sekitar di sekolah	
		Pengimajian kurang sesuai dengan pemandangan alam sekitar di sekolah	1
4.	Gaya Bahasa	Ide gagasan diungkapkan dalam gaya bahasa yang sangat tepat	3
		Sedikit sekali penggunaan gaya bahasa yang tidak tepat	2
		Gaya bahasa yang diungkapkan kurang tepat	1
5.	Amanat	Amanat sesuai dengan pemandangan alam sekitar di sekolah	3
		Amanat cukup sesuai dengan pemandangan alam sekitar di sekolah	2
		Amanat kurang sesuai dengan pemandangan alam sekitar di sekolah	1

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

Kategori yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Nilai	Kategori
90-100	Tinggi
76-89	Sedang
65-75	Kurang

Gowa, Juli 2017

Mengetahui:

Guru Bidang Studi

Peneliti

MARHAMA, S.Pd.

NIP. 19730206 200604 2 016

Nuraeni

NIM. 10533751713

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Drs. H. Baso Badollahi, M.Pd.

NIP. 19581231 198203 1 266

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII B (KELAS KONTROL)

SMP NEGERI 2 GALESONG UTARA

NO.	Nama Siswa	Kehadiran	
		Pertemuan Ke	
		1	2
1.	Andini	✓	✓
2.	Asrul	✓	✓
3.	Ariansyah Latif	✓	✓
4.	Debi Armayani	✓	✓
5.	Dwi Arianti	✓	✓
6.	Erlangga	✓	✓
7.	Fardi	✓	✓
8.	Mantasia	✓	✓
9.	Muh. Fadil Aif	✓	✓
10.	Muh. Iqram	✓	✓
11.	Muh. Riswal. R	✓	✓
12.	Muh. Rusli	✓	✓
13.	Muh. Sofyan	✓	✓
14.	Muhammad Zulkhair	✓	✓
15.	Nurlela	✓	✓

16.	Nursita	✓	✓
17.	Rahmat Ilahi	✓	✓
18.	Riskawati	✓	✓
19.	Roni Efendi	✓	✓
20.	Siska Salmah	✓	✓
21.	Tarisha	✓	✓
22.	Tasraf. N	✓	✓
23.	Titin Gusnani Rohadi	✓	✓
24.	Widia	✓	✓

DATA HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

NO.	NAMA	Pretest	Posttest
1.	Andini	75	75
2.	Asrul	75	65
3.	Ariansyah Latif	80	80
4.	Debi Armayani	75	75
5.	Dwi Arianti	70	70
6.	Erlangga	75	75
7.	Fardi	70	73
8.	Mantasia	70	72
9.	Muh. Fadil Aif	80	75
10.	Muh. Iqram	70	75
11.	Muh. Riswal. R	80	70
12.	Muh. Rusli	70	76
13.	Muh. Sofyan	78	80
14.	Muhammad Zulkhair	70	70
15.	Nurlela	75	80
16.	Nursita	70	80
17.	Rahmat Ilahi	80	80
18.	Riskawati	80	78

19.	Roni Efendi	70	80
20.	Siska Salmah	70	80
21.	Tarisha	78	80
22.	Tasraf. N	70	75
23.	Titin Gusnani Rohadi	75	75
24.	Widia	75	75
JUMLAH		1781	1814
Nilai Rata-rata		74,20	75,58

DATA HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

NO.	NAMA	Pretest	Posttest
1.	Adrian Saputra	74	78
2.	Aliyah Arianti Halim	75	80
3.	Alwina	70	80
4.	Aryo Syam	70	75
5.	Citra Nuraisya	70	79
6.	Erni Nirani	72	84
7.	Febi Asriyanti nur Sukarno Putri	80	80
8.	Indriani	80	82
9.	Khaerul	75	85
10.	Mesing	70	73
11.	Muhammad Aksa	70	80
12.	Muhammad Ansar	70	79
13.	Muh. Alfarihsi	73	80
14.	Muh. Alwi Syam	80	74
15.	Nurilfahmi	78	80
16.	Muh. Ikhwan	70	75
17.	Muh. Iksandi Rustam	70	70
18.	Muh. Nasir Kahar	65	70

19.	Nahda Dwiyanti	78	90
20.	Nanda Junita Fajriah. R	74	75
21.	Nurwahyuda	79	75
22.	Nurwuni Uswatun Hasana	74	95
23.	Risma	78	90
24.	Sul Putra Juliadi. S	80	85
25.	Yuliana	80	76
26.	Yolanda	78	87
JUMLAH		1929	2087
Nilai Rata-rata		74,20	80,26

DAFTAR HADIR SISWA KELAS VII A (KELAS EKSPERIMEN)
SMP NEGERI 2 GALESONG UTARA

NO.	Nama Siswa	Kehadiran	
		Pertemuan Ke	
		1	2
1.	Adrian Saputra	✓	✓
2.	Aliyah Arianti Halim	✓	✓
3.	Alwina	✓	✓
4.	Aryo Syam	✓	✓
5.	Citra Nuraisya	✓	✓
6.	Erni Nirani	✓	✓
7.	Febi Asriyanti nur Sukarno Putri	✓	✓
8.	Indriani	✓	✓
9.	Khaerul	✓	✓
10.	Mesing	✓	✓
11.	Muhammad Aksa	✓	✓
12.	Muhammad Ansar	✓	✓
13.	Muh. Alfarihsi	✓	✓
14.	Muh. Alwi Syam	✓	✓
15.	Nurilfahmi	✓	✓

16.	Muh. Ikhwan	✓	✓
17.	Muh. Iksandi Rustam	✓	✓
18.	Muh. Nasir Kahar	✓	✓
19.	Nahda Dwiyanti	✓	✓
20.	Nanda Junita Fajriah. R	✓	✓
21.	Nurwahyuda	✓	✓
22.	Nurwuni Uswatun Hasana	✓	✓
23.	Risma	✓	✓
24.	Sul Putra Juliadi. S	✓	✓
25.	Yuliana	✓	✓
26.	Yolanda	✓	✓

Proses Belajar Mengajar di Kelas





RIWAYAT HIDUP



NURAENI. Dilahirkan di Bontoa pada tanggal 11 Juni 1994, dari pasangan Ayahanda Alauddin dan Ibunda Nurlaelah.

Penulis masuk Sekolah dasar pada tahun 2000 di SD Inpres Karampuang dan tamat tahun 2006, tamat SMP Negeri 2 Galesong Utara pada tahun 2009, dan tamat SMK Negeri 1 Limbung pada tahun 2012. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan sampai dengan penulisan skripsi ini Penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar.